

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh praktek rent seeking terhadap pertumbuhan ekonomi di negara kawasan integrasi ekonomi ASEAN+6 dengan menggunakan variabel indeks persepsi korupsi yang memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Serta variabel-variabel kontrol dalam pertumbuhan ekonomi seperti investasi asing langsung, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan serta pertumbuhan populasi. Penelitian ini memiliki rentang waktu dari tahun 2000-2014. Adapun beberapa kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

- a. Berdasarkan hasil estimasi, praktek *rent seeking* dengan menggunakan variabel indeks persepsi korupsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang menggunakan variabel GDP perkapita. Nilai koefisien variabel indeks persepsi korupsi sebesar 0,110280 memiliki hubungan positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin tinggi tingkat indeks persepsi korupsi di negara kawasan ASEAN+6 maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang menggunakan variabel GDP perkapitanya. Hal ini juga menandakan bahwa semakin bersih negara ASEAN+6 dari praktek *rent seeking* maka pertumbuhan ekonominya akan meningkat dan jika negara ASEAN+6 memiliki tingkat praktek *rent seeking* yang tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

- b. Analisis lebih jauh menunjukkan bahwa hanya empat negara yang lainnya memiliki hubungan yang negatif antara indeks persepsi korupsi dengan pertumbuhan ekonomi yang terdapat pada negara Kamboja, Laos, Myanmar dan India. Hal ini menunjukkan terjadinya paradoks, dimana seharusnya indeks persepsi korupsi dan pertumbuhan ekonomi berhubungan positif namun di negara ASEAN+6 menunjukkan hal yang terbalik pada empat negara tersebut, justru dengan semakin korupnya suatu negara atau semakin rendah indeks persepsi korupsinya maka pertumbuhan ekonomi negara ASEAN+6 akan meningkat. Artinya, praktek *rent seeking* telah menjamur dan menjadi *Grease of Wheel* (pelicin roda) perekonomian.
- c. Terdapat faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara kawasan ASEAN+6 dari tahun 2000-2014 seperti investasi asing langsung, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan serta pertumbuhan populasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing langsung memiliki koefisien yang paling tinggi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kenaikan investasi asing langsung sebesar satu Juta US\$ akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,24 Juta US\$. Pengeluaran pemerintah untuk kesehatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh juga positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pertumbuhan populasi berpengaruh negatif dan juga tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

6.2 Saran

- a. Negara kawasan ASEAN+6 masih rentan akan perilaku *rent seeking* (korupsi) yang memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan kebijakan pemerintah tiap negara yang tepat untuk mengurangi praktek *rent seeking*, sehingga kebijakan tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah harus terus meningkatkan indeks persepsi korupsi negaranya agar pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bisa tercapai. Hal ini dilakukan dengan cara pemberantasan korupsi yang dilakukan oleh para pelaku praktek *rent seeking* yang melakukan usaha licik demi keuntungan pribadi. Pemerintah harus membuat kebijakan yang tegas dan melakukan *transparency data* dan laporan pertanggungjawaban yang diperlukan kepada masyarakat.
- b. Faktor yang tidak kalah penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah investasi asing langsung. Pemerintah harus membuat dan menerapkan strategi untuk membuat investor mau berinvestasi di negaranya. Pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan harus ditingkatkan demi memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.
- c. Saran untuk penelitian selanjutnya, dapat menganalisis dampak praktek *rent seeking* terhadap kesejahteraan di suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan ekonomi. Sehingga penelitian tersebut menganalisis lebih jauh bagaimana *rent seeking* memberikan pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan ekonomi yang terlihat pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tinggi namun ketimpangan ekonomi yang juga tinggi

antara masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi dengan yang berpendapatan rendah.

